

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PERUBAHAN
PERILAKU KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI KELAS XI SMA
NURUSHALEH KATOL TIMUR**

Mutmainah

ina783883@mail.com

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

STKIP PGRI BANGKALAN

ABSTRAK

Peran guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling disekolah untuk membantu siswa menyelesaikan masalah –masalah yang dihadapi peserta didik, agar menjadi pribadi yang mandiri, peran-peran yang ada, peranan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam dunia Pendidikan bimbingan dan konseling sangatlah berpengaruh dalam perkembangan kedisiplinan peserta didik. Disiplin juga menjadi sarana Pendidikan. Dalam mendidik, disiplin memegang peran untuk mempengaruhi, mengendalikan, mengubah, mendorong, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang, termasuk perestasiannya merupakan hasil dari suatu proses Pendidikan dan pembelajaran yang terencana. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling terhadap perubahan perilaku kedisiplinan peserta didik di kelas XI SMA Nurushaleh Katol Timur.khususnya pemberian bimbingan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketika menghadapi peserta didik yang tidak disiplin, lebih ditekankan pada layanan terapeutik, sedangkan layanan preventif diupayakan melalui teknik konseling kelompok dan individu.

Kata Kunci : Peran Guru Bimbingan Dan Konseling, Kedisiplinan, Peserta, Didik.

PENDAHULUAN

Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor Sekolah pada hakikatnya seorang Psychological-Educator, yang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dimasukkan sebagai kategori pendidik. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 (Sisdiknas, 2003: 3) pasal 1 ayat 6 yang berbunyi, Pendidik adalah tenaga

kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Berdasarkan pengertian pendidik di atas dapat diketahui bahwa Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor Sekolah mempunyai tanggung jawab sebagai tenaga kependidikan

dalam berpartisipasi sesuai dengan bidangnya yaitu memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik (Hayati, 2016) Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan untuk membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. Bimbingan merupakan layanan khusus yang berbeda dengan bidang pendidikan lainnya. (Dr.Fenti Hikmawati, 2010) Konselor/penasihat adalah seorang profesional yang membantu anak-anak, remaja, atau orang dewasa mencapai kedewasaan atau kemandirian dalam hidup. Untuk mencapai kedewasaan tersebut, siswa memerlukan bimbingan. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang dalam pemahaman dan wawasan terhadap dirinya dan lingkungan sekitarnya, serta pengalaman untuk menentukan arah hidupnya. Selain itu, terdapat situasi dimana proses pengembangan konsultasi tidak selalu berjalan lancar atau tanpa kendala.. Disamping itu, terdapat suatu keadaan bahwa proses perkembangan konseling tidak selalu berlangsung secara mulus

atau bebas dari masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur lineir, lurus, atau searah dengan potensi harapan, dan nilai-nilai yang dianut (H.Kamaluddin, 2011)

Dalam dunia Pendidikan bimbingan dan konseling sangatlah berpengaruh dalam perkembangan kedisiplinan peserta didik. Disiplin juga menjadi sarana Pendidikan. Dalam mendidik, disiplin memegang peran untuk mempengaruhi, mengendalikan, mengubah, mendorong, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang, termasuk perestasiannya merupakan hasil dari suatu proses Pendidikan dan pembelajaran yang terencana. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya, orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya.

Dengan demikian disiplin bukan lagi suatu pelaksana atau tekanan dari luar. Akan tetapi, disiplin muncul dari dalam diri yang telah sadar Akan gunanya disiplin itu sendiri. Disiplin kini telah menjadi bagian perilaku di kehidupan sehari-hari, termasuk dalam ranah Pendidikan yaitu Sekolah (Putri, 2022: 12). Masalah yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling biasanya berkisar pada masalah Pendidikan terutama pada masalah kedisiplinan siswa yang menjadi problem yang sangat utama

yang harus segera di Atasi.

Peran guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling disekolah untuk membantu siswa menyelesaikan masalah –masalah yang dihadapi peserta didik, agar menjadi pribadi yang mandiri, peran-peran yang ada, peranan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan diri, untuk, dan oleh manusia memiliki pengertian yang khas. Secara umum pengertian peranan adalah kehadiran didalam menentukan suatu proses keberlangsungan (Rahman, 2016) Guru sebagai orang tua kedua disekolah memiliki peranan penting dalam membantu siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan. Dalam hal ini terutama guru bimbingan konseling yang memiliki peran memberikan bantuan serta pendampingan kepada siswa yang bermasalah maupun tidak bermasalah sehingga siswa tersebut dapat secara mandiri memecahkan masalah yang dihadapi dengan berbagai alternatif pemecahan masalah yang diberikan.

Bimbingan dan konseling sangat diperlukan karena anak-anak, remaja, dan bahkan orang dewasa pada umumnya menghadapi kemungkinan untuk mengalami masalah selama hidup dan perkembangannya. Oleh sebab itu, secara

husus bimbingan dan konseling perlu diberikan pada peserta didik agar mencapai perkembangan diri yang optimal, tabah menghadapi tantangan hidup, serta bertanggung jawab atas segala tindakannya (Novan, 2015)

SMA Nursshaleh yang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang mempunyai siswa mengijak remaja mempunyai problem dan tantangan tersendiri khususnya dalam mendidik siswanya. SMA Nursshaleh yang masuk dari jam 7 pulang jam 12 yang mana siswa menghabiskan hampir ±5 jam untuk berada disekolah, siswa bercengkrama, bergaul, dan berinteraksi langsung dengan teman sebayanya. Teman sebaya ada yang memberikan dampak positif dan negatif bagi pribadi siswa. Tetapi kenyataan yang terjadi saat ini teman sebaya baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal siswa banyak sekali teman sebaya yang memberikan dampak negatif bagi pribadi siswa sehingga siswa bertindak melanggar dari norma-norma kedisiplinan yang berlaku. Pada kenyataan yang terjadi saat ini siswa banyak bertindak diluar batas di jam sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, bolos, tidak mengerjakan tugas dan banyak lagi hal yang menyimpang dari kedisiplinan.

Berdasarkan kesimpulan diatas siswa seharusnya sudah dapat mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri dan dapat mengendalikan dirinya sesuai dengan

peraturan yang berlaku. Tetapi, berdasarkan hasil observasi awal di SMA Nursshaleh penulis banyak menemui siswa yang bermasalah dalam hal kedisiplinan seperti terlambat datang ke sekolah, sering membolos, jarang menulis, bermain di dalam kelas dan tidak mengerjakan tugas. Hal ini menyebabkan banyak siswa sering dipanggil keruangan guru bimbingan dan konseling dan juga dimarahi oleh guru yang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan guru bimbingan dan konseling di SMA Nursshaleh, siswa bertingkah laku seperti ini karena kurangnya perhatian dari orang tua di

rumah, pengaruh dari lingkungan yang kurang baik dan pengaruh teman sebaya yang memberikan dampak negative. Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta Didik di SMA Nursshaleh. Sehingga peneliti menetapkan judul: **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Perubahan Perilaku Kedisiplinan Peserta Didik Di Kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur”**.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan memberikan gambaran tentang peran guru bimbingan dan konseling terhadap perubahan perilaku kedisiplinan peserta didik dikelas XI SMA Nursshaleh katol timur dan penelitian ini mengambil lokasi di SMA Nursshaleh katol timur dengan pertimbangan bahwa kurang berperannya guru bimbingan dan konseling terhadap

perubahan perilaku kedisiplinan. Penempatan lokasi penelitian berdasarkan pokok permasalahan pada peranan guru bimbingan dan konseling terhadap perubahan perilaku kedisiplinan peserta didik dikelas XI SMA Nursshaleh katol timur. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu guru bimbingan dan konseling terhadap perubahan perilaku kedisiplinan dan peserta didik dikelas XI SMA Nursshaleh katol timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Nursshaleh Katol Timur. Hasil penelitian diperoleh dari observasi, interview (wawancara), teknik analisis data, dengan guru bimbingan dan konseling serta peserta didik untuk mendapat keterangan tentang peran guru bimbingan dan konseling terhadap perubahan perilaku kedisiplinan peserta didik di kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur. **Deskripsi sekolah SMA Nursshaleh Katol Timur.** SMA Nursshaleh Katol Timur terletak di Jl. H. Ziyady Alimuddin, No. 9 Katal Timur, SMA Nursshaleh merupakan lingkungan pendidikan perdesaan. SMA Nursshaleh Katol Timur sangat penting bagi peserta didik SMA di desa tersebut. Kehadirannya memungkinkan anak-anak di wilayah tersebut mendapatkan pendidikan yang layak tanpa harus melakukan perjalanan jauh. Hal ini merupakan langkah positif menuju peningkatan akses terhadap pendidikan di daerah perdesaan. SMA Nursshaleh Katol Timur merupakan salah satu SMA yang siswanya merupakan generasi muda yang mempunyai permasalahan dan tantangan tersendiri khususnya dalam pendidikan siswanya. SMA Nursshaleh Katol Timur mempunyai posisi yang cukup strategis dalam proses belajar mengajar. SMA Nursshaleh Katol Timur terletak di Jl. Ziyady Alimuddin, No. 09 Katol Timur, Kecamatan Kokop, Kabupaten

Bangkalan. SMA Nursshaleh Katol Timur didirikan pada tahun 2009. Sekolah ini dibangun dengan tujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai mata pelajaran agama dan ilmu pengetahuan umum lainnya. Hal ini juga bertujuan untuk mengembangkan peserta didik yang dapat menjadi teladan bagi masyarakat. Selain itu, dengan didirikannya SMA Nursshaleh diharapkan dapat memudahkan masyarakat sekitar dalam menyekolahkan anak-anaknya. SMA Nursshaleh Katol Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berlokasi di wilayah tersebut. Saat ini terdapat 17 guru yang mengajar di sekolah tersebut, termasuk kepala sekolah, Bapak sashranS.Sos.Dan 1 orang guru bimbingan dan konseling. Yaitu: Bapak Mudassir S.Pd. Berdasarkan hasil dokumentasi diketahui bahwa jumlah murid SMA Nursshaleh Katol Timur tercatat sampai sekarang ini mencapai \pm 100 siswa, namun penelitian ini memfokuskan kepada siswa kelas XI yang mana jumlah siswanya \pm 41 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Data Peserta Didik Kelas XI SMA

Nurusshaleh Katol Timur

No	Laki laki	Perempuan	Jumla
1	15 Siswa	36 Siswa	41 Siswa

Sumber Data: *Dokumentasi SMA*

Nurusshaleh Katol Timur

VISI, MISI DAN TUJUAN SMAS

NURUSSHALEH

VISI

BERFIKIR CERDAS, BERPERILAKU
SANTUN DAN BERKETERAMPILAN

MISI

1. Menyimpang generasi yang cerdas dan tampil untuk menyongsong masa depan
2. Mempersiapkan siswa menjadi generasi yang santun dalam kehidupan bermasyarakat,berbangsa dan bernegara
3. Menanamkan rasa social kepada siswa sehingga menjadi manusia yang peduli terhadap sesame dan lingkungan sekitarnya
4. Menyiapkan generasi yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa

TUJUAN SEKOLAH

1. Terciptanya tingkat kelulusan 100 % dengan rata rata nilai 7,00;
2. Meningkatkan presentase lulusan yang diterima di perguruan tinggi

negeri sekurang –kurangnya 70% dari lulusan;

3. Tersedianyamedia pembelajaran standar yang di perlukan;
4. Terlaksananya program 3 s (senyum,salam,sapa);
5. Terlaksananya program 7 k (keamanan,ketertiban,keindahan,kebersihan,kenyamanan,kerindangan,kekeluargaan,)sehingga sekolah menjadi kondusif;
6. Terlaksananya pelayanan yang optimal kepada semua pihak yang memerlukan berdasarkan SAS (system administrasi sekolah);
7. Terjadinya kerja sama antar warga / keluarga besar sekolah dan lingkungan sekitar;

TATA TERTIB SEKOLAH SMA

NURUSSHALEH

Larangan-Larangan Bagi Siswa

1. Siswa dilarang sekolah tanpa izin dari guru maple/kasek/guru paket.
2. Siswa dilarang keluar dari lingkungan sekolah pada jam masuk sekolah tanpa seizing guru maple.
3. Siswa dilarang membuat suasana gaduh/keributan/berkelahi dilingkungan sekolah.
4. Siswa dilarang membawa HP kesekolah.
5. Siswa dilarang mengucapkan perkataan kotor/melakukan perbuatan yang tidak sopan terhadap temen dan warga sekolah

6. Siswa dilarang membawa/merokok dilingkungan sekolah atau ketika masih menggunakan seragam sekolah.
7. Siswa dilarang mencoret-coret dinding, meja, kursi, atau merusak segala barang milik sekolah dan mengotori lingkungan sekolah.
8. Siswa dilarang membawa, menyimpan, mengedarkan dan mengomsumsi narkoba dan minuman keras.
9. Siswa dilarang membawa /membaca / mengedarkan barang pornografi dalam bentuk apapun.
10. Siswa dilarang melakukan tindakan asusila, pornoaksi dan pornografi yang bertentangan dengan norma kesusilaan dan agama.
11. Siswa dilarang membawa senjata tajam, senjata api, petasan dan barang-barang yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain.
12. Siswa dilarang berambut panjang dan mewarnai rambut.
13. Siswa dilarang memakai sandal atau sepatu sandal di sekolah pada jam sekolah.
14. Siswi dilarang berdandan secara mencolok dan memakai perhiasan secara berlebihan.
15. Siswa dilarang memakai kalung dan gelang dalam bentuk apapun.

16. Siswa dilarang merusak anggota badan dengan alasan seni dengan cara di tato maupun ditindik (kuping, lidah, hidung).

17. Siswa dilarang membawa / makan dan minum dilingkungan sekolah dan didalam kelas.

18. Siswi dilarang menggunakan kaos kaki pendek. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Perubahan Perilaku Kedisiplinan Peserta Didik

Peran Guru bimbingan dan konseling terhadap perubahan perilaku kedisiplinan peserta didik

sangat penting bagi peserta didik yang memerlukan bantuan dan pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan kedisiplinan peserta didik di kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur karna peserta didik tingkat sekolah menengah atas (SMA) merupakan masa remaja yang penuh dengan persoalan-persoalan dan masa mencari jati diri, apabila kurangnya guru memberikan bimbingan dan arahan maka siswa tidak disiplin dalam hal apapun ,hal ini sesuai dengan apa yang dikatan oleh guru bimbingan dan konseling bahwa

a. kedisiplinan pesreta didik di kelas XI SMA Nurssholeh katol timur

“Kedisiplinan pesreta didik di kelas XI SMA Nurssholeh katol timur sudah cukup bagus walaupun masih ada

kekurangan yang perlu di perbaiki dan lebih ditingkatkan lagi kedisiplinannya, agar menjadi peserta didik yang dapat meraih prestasi dalam belajar dan pembentukan karakter yang baik”.

Seperti yang diamati oleh peneliti bahwa kedisiplinan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik ,meskipun kedisiplinan di kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur sudah baik,masi ada ruang untuk perbaikan demi mencapai standar yang lebih tinggi dalam pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik.

b. factor-faktor yang mempengaruhi perilaku kedisiplinan peserta didik

Selanjutnya faktor –faktor yang mempengaruhi perilaku kedisiplinan peserta didik kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur.Dalam beberapa hari peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling untuk bertanya mengenai sebuah pertanyaan yang mengandung tentang faktor yang mempengaruhi perilaku kedisiplinan ,guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa:

“ faktor yang mempengaruhi perilaku kedisiplinan yaitu lingkungan keluarga diantaranya adalah cara orang tua mendidik,suasana rumah ,kedaan ekonomi keluarga ,faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah yang kebiasaan menyontek,merupakan salah satu contoh masalah social dilingkungan sekolah lingkungan yang

mempengaruhi masyarakat adalah suatu kawasan tempat sekelompok manusia yang secara relative mandiri ,hidup bersama sama memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok tersebut”

Dari hasil wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling bahawasannya factor-faktor yang mempengaruhi perilaku kedisiplinan peserta didik di kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah,faktor lingkungan kelas,faktor lingkungan masyarakat dan faktor lingkungan kelompok

a. Langkah-langkah yang dilakukan untuk untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah kedisiplinan

Dan yang terakhir Langkah-langkah yang di lakukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah kedisiplinan peserta didik di kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur tentunya dari diri kita terlebih dahulu sebagai seorang guru memberikan contoh yang baik yaitu selalu konsisten menjaga kedisiplinan dalam hal apapun,karna peserta didik menegah atas ini adalah masa remaja yang bisa di bilang labil oleh sebab itu apa bila guru kurang memberikan bimbingan dan arahan maka peserta didik tidak akan disiplin dalam hal apapun. Salah satu contoh untuk membentuk kedisiplinan siswa yaitu memberi aturan kepada siswa secara

konsisten agar menjadi peserta didik yang memiliki karakter yang baik untuk kedepannya karna sebuah kedisiplinan sangat penting bagi siapa pun agar menjadi pribadi yang baik.

Ada beberapa peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah dikarenakan bangun kesiangan disebabkan tidur yang terlalu malam sehingga menyebabkan keterlambatan

“dan untuk memecahkan permasalahan tersebut maka guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan dan kesepakatan yang berupa sanksi menghafal pelajaran yang di berikan oleh guru kelasnya dan di setor ke guru bimbingan dan konseling”

Seperti yang di jumpai oleh peneliti bahwa langkah –langkah dalam memecahkan masalah kedisiplinan ini, seorang guru bimbingan dan konseling harus memberi arahan dan bimbingan yang baik yaitu dengan konsisten menjaga kedisiplinan dalam hal apapun agar peserta didik memiliki panutan yang baik dengan memberi aturan secara teratur kepada peserta didik.

Maka dapat di simpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling terhadap perubahan perilaku kedisiplinan peserta didik di kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur ini sudah di terapkan dengan baik oleh peserta didik dengan arahan dan bimbingan yang di berikan oleh guru bimbingan dan konseling

Peran Guru Bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan

SMA Nursshaleh Katol Timur kelas XI sudah melaksanakan kedisiplinan dengan cukup baik Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur. Peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik khususnya di SMA Nursshaleh Katol Timur hal ini sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling yaitu membantu peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai dengan perkembangan dan tuntutan yang terjadi di lingkungan peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik khususnya di SMA Nursshaleh Katol Timur hal ini sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling yaitu membantu peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai dengan perkembangan dan tuntutan yang terjadi di lingkungan

Hal ini seperti yang di sampaikan oleh guru bimbingan dan konseling yang mana mengatakan bahwa:

a. Permasalahan yang di hadapi dalam mendisiplinkan peserta didik

“Permasalahan yang di hadapi dalam mendisiplinkan peserta didik kelas XI SMA Nursshaleh Katol yaitu faktor lingkungan yang keras, kurangnya kesadaran peserta didik dan pengaruh temen yang tidak disiplin”

Seperti yang di amati oleh peneliti

bahwa permasalahan yang di hadapi dalam mendisiplinkan peserta didik itu dari lingkungan yang keras yang mengakibatkan peserta didik kurang disiplin karna terpengaruh dan kurangnya kesadaran diri para peserta didik

Dalam menerapkan kedisiplinan di kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur maka guru bimbingan dan konseling memberi arahan dan bimbingan yang baik untuk peserta didik dan tentunya guru bimbingan dan konseling harus bekerja sama dengan semua guru kelas yang mengajar agar peserta didik disiplin dalam hal apa pun, kedisiplinan ini sangat penting karna disiplin adalah sikap positif terhadap aturan dan peraturan , baik tertulis maupun tidak tertulis , serta bersedia mengikutinya dan menerima konsekuensi jika di langgar (Hasibun, 2002).

b. peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah

Selanjutnya peserta didik yang melanggar tata tertib di sekolah akan mendapat teguran terhadap siswa, pemanggilan siswa oleh guru bimbingan dan konseling memberi arahan dan bimbingan kepada siswa yang melakukan pelanggaran dalam melanggar tata tertib di sekolah.

Seperti yang diamati oleh peneliti bahwa peserta didik yang melanggar aturan tata tertib di sekolah akan mendapat saksi pemanggilan oleh guru bimbingan dan konseling, teguran dan

juga arahan, bimbingan kepada peserta didik

Perilaku Kedisiplin Peserta didik

Disiplin sekolah merupakan usaha sekolah untuk memelihara perilaku peserta didik di kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur agar tidak meyimpang dan dapat mendorong peserta didik SMA Nursshaleh Katol Timur untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Dengan peraturan yang tegas maka akan berpengaruh dengan sikap peserta didik disekolah, yaitu peserta didik akan lebih disiplin baik dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah maupun disiplin dalam mengikuti pelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan peserta didik di kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur

a. Peserta didik tepat waktu ke sekolah

Beberapa peserta didik kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur terkadang tepat waktu dan terkadang pula tidak tepat waktu datang ke sekolah karna mereka kadang kesiangan bangun karna setelah sholat subuh diantara mereka mengatakan tertidur lagi sehingga meyebabkan keterlambatan

Karna tepat waktu bagi peserta didik sangat penting karna untuk menciptakan kedisiplinan bagi peserta didik .Kedisiplinan tersebut untuk memajukan sekolah itu sendiri .Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik mengingat sekolah merupakan

tempat generasi penerus bangsa salah satu faktor yang membantu peserta didik meraih sukses yaitu dengan kedisiplinan

terkadang kami tepat waktu datang ke sekolah ,kami sampai jam 06:30 terkadang jam 07:10 sedangkan masuknya pada jam 07:00 terkadang kami memiliki waktu 30 menit untuk membersihkan kelas dan mempersiapkan alat untuk belajar”

Seperti yang diamati oleh peneliti bahwa peserta didik kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur terkadang tepat waktu datang ke sekolah dan berusaha tertib dalam kedisiplinan

Selanjutnya peserta didik selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas –tugas yang di berikan oleh gurunya karna jika tidak mengumpulkan tepat waktu akan ada saksi yang akan di berikan karna sebelumnya sudah ada kesepakatan bersama antara guru dan peserta didik sanksi tersebut adalah menghafal tugas-tugas tersebut di depan teman –temennya dengan suara yang lantang.

b. Peserta didik tepat waktu dalam mengumpulkan tugas-tugas di sekolah

Iya kami selalu tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai perintah guru jika tidak mengumpulkan tepat waktu kami akan mendapat sanksi dari guru” .Seperti yang diamati oleh peneliti bahwa peserta didik kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur

tepat waktu dalam mengumpulkan tugas – tugas yang di berikan oleh guru

c. Peserta didik selalu menjaga kerapian dan kebersihan di kelas

Selanjutnya peserta didik di kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur selalu menjaga kerapian baik dari seragam yang di gunakan dengan lengkapnya atribut karna jika tidak lengkap dengan atribut akan ada hukuman dan peserta didik di kelas XI SMA Nursshaleh menjaga kebersihan kelasnya karna kelas yang bersih akan terasa nyaman saat pembelajaran di mulai.

Iya kami selalu menjaga kerapian dan kebersihan di kelas mulai dari berangkat sekolah sampai pulang sekolah kami selalu menjaga kebersihan dengan membuat jadwal piket kelas” .Seperti yang diamati oleh penelitian bahwa peserta didik kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur selalu menjaga kerapian dan kebersihan kelas

d. Peserta didik selalu mengikuti upacara bendera dengan memakai atribut yang lengkap

“Iya kami selalu mengikuti upacara bendera dengan memakai atribut lengkap karena sebelum upacara guru selalu mengecek kelengkapan atribut dan yang tidak lengkap akan di kenakan saksi”

Seperti yang diamati oleh peneliti bahwa peserta didik kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur selalu mengikuti upacara bendera dengan memakai atribut

lengkap karena jika tidak lengkap akan mendapatkan saksi.

e. Tantangan peserta didik hadapi dalam menjaga kedisiplinan

“Iya ada, terutama yang mempengaruhi kedisiplinan kami adalah temen yang yang mengajak main sehingga lupa waktu dan sebagian peserta didik menjawab tantangan yang kami hadapi salah satunya tertidur lagi setelah sholat subuh sehingga menyebabkan bangun kesiangan”.

Seperti yang di amati oleh peneliti bahwa peserta didik kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur menghadapi tantangan dalam menjaga kedisiplinan yaitu dampak negative dari temen yang mengajak main hingga larut malam sehingga menyebabkan bangun kesiangan.

Pembahasan

Penemuan yang di peroleh peneliti berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini melalui triangulasi menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagaimana data yang telah didapatkan peneliti, dapat disimpulkan bahwa Peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam mengubah perilaku kedisiplinan peserta didik di kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur. Guru bimbingan dan konseling adalah pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan terkait dengan

kedisiplinan peserta didik.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat berarti dan diperlukan di sekolah, terutama dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik yang memerlukan bantuan. Khususnya pada tingkat SMA, remaja mengalami masa pencarian jati diri dan banyak menghadapi persoalan, oleh karena itu kurangnya bimbingan dan arahan dari guru dapat menyebabkan kurangnya disiplin pada peserta didik dalam berbagai hal.

Kedisiplinan pesreta didik di kelas XI SMA Nurssholeh katol timur sudah cukup bagus walaupun masih ada kekurangan yang perlu di perbaiki dan lebih ditingkatkan lagi kedisiplinannya, agar menjadi peserta didik yang dapat meraih presetasi dalam belajar dan pembentukan karakter yang baik

Seperti yang diamati oleh peneliti bahwa kedisiplinan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik ,meskipun kedisiplinan di kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur sudah baik,masi ada ruang untuk perbaikan demi mencapai standar yang lebih tinggi dalam pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik.

Seperti yang disampaikan oleh (Tulus, 2004) bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dan serangkaian Perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan,

kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan keterikatan.

faktor yang mempengaruhi perilaku kedisiplinan yaitu lingkungan keluarga diantaranya adalah cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah yang kebiasaan menyontek, merupakan salah satu contoh masalah social dilingkungan sekolah, lingkungan yang mempengaruhi masyarakat adalah suatu kawasan tempat sekelompok manusia yang secara relative mandiri, hidup bersama sama memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok tersebut.

Dari hasil wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling bahawasanya factor-faktor yang mempengaruhi perilaku kedisiplinan peserta didik di kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi tingkah laku dan generasi muda di masyarakat.

Rendahnya tingkat pendidikan keluarga menyebabkan remaja rentan terhadap pergaulan bebas yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, suasana kekeluargaan, keadaan ekonomi keluarga, dan lain-lain faktor lingkungan sekolah yaitu lingkungan yang kebiasaan menyontek, merupakan salah satu contoh masalah social dilingkungan sekolah,

faktor lingkungan masyarakat faktor dan faktor lingkungan kelompok yaitu suatu kawasan tempat sekelompok manusia yang secara relative mandiri, hidup bersama-sama memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok tersebut.

Jinot (2018) mengatakan bahwa faktor penyebab kurangnya disiplin dapat dipengaruhi oleh keluarga (gaya pengasuhan, orangtua yang bekerja, disiplin orangtua yang tidak efektif dan keluarga yang disfungsi), sikap siswa terhadap pendidikan dan sekolah, para pendidik, pengaruh kelompok sebaya dalam lingkungan sekolah.

Selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah kedisiplinan peserta didik di kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur tentunya dari diri kita terlebih dahulu sebagai seorang guru memberikan contoh yang baik yaitu selalu konsisten menjaga kedisiplinan dalam hal apapun, karna peserta didik menegah atas ini adalah masa remaja yang bisa di bilang labil oleh sebab itu apa bila guru kurang memberikan bimbingan dan arahan maka peserta didik tidak akan disiplin dalam hal apapun. Permasalahan yang di hadapi dalam mendisiplinkan peserta didik kelas XI SMA Nursshaleh Katol yaitu faktor lingkungan yang keras, kurangnya kesadaran peserta didik dan pengaruh teman yang tidak disiplin.

Seperti yang di jumpai oleh peneliti

bahwa langkah –langkah dalam memecahkan masalah kedisiplinan ini, seorang guru bimbingan dan konseling harus memberi arahan dan bimbingan yang baik yaitu dengan konsisten menjaga kedisiplinan dalam hal apapun agar peserta didik memiliki panutan yang baik dengan memberi aturan secara teratur kepada peserta didik. Dan seperti yang di amati oleh peneliti bahwa permasalahan yang di hadapi dalam mendisiplinkan peserta didik itu dari lingkungan yang keras yang mengakibatkan peserta didik kurang disiplin karna terpengaruh dan kurangnya kesadaran diri para peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abdurrohman (2004) yang menjelaskan bahwa perilaku disiplin seseorang berhubungan dengan kesadaran diri dalam diri orang tersebut, individu dinilai baik dalam belajar apabila mereka melaksanakan secara sadar dan terus-menerus hal-hal yang telah ditetapkan atau telah di programkan oleh sekolah.

Dan yang terakhir peserta didik yang melanggar tata tertib di sekolah akan mendapat teguran terhadap peserta didik, pemanggilan peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling memberi arahan dan bimbingan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran dalam melanggar tata tertib di sekolah.

Seperti yang diamati oleh peneliti bahwa peserta didik yang melanggar

aturan tata tertib di sekolah akan mendapat saksi pemanggilan oleh guru bimbingan dan konseling, teguran dan juga arahan, bimbingan kepada peserta didik

Berdasarkan teori dari (Billah, 2023) peran Guru bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perilaku kedisiplinan peserta didik. Hal ini sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling yaitu membantu peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai dengan perkembangan dan tuntutan yang terjadi di lingkungan.

Disiplin sekolah merupakan usaha sekolah untuk memelihara perilaku peserta didik di kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur agar tidak meyimpang dan dapat mendorong peserta didik SMA Nursshaleh Katol Timur untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Dengan peraturan yang tegas maka akan berpengaruh dengan sikap peserta didik di sekolah, yaitu peserta didik akan lebih disiplin baik dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah maupun disiplin dalam mengikuti pelajaran, terlambatnya peserta didik kelas XI SMA Nursshaleh di sebabkan bangun kesiangan karna setelah sholat subuh mereka tidur lagi dan ini menyebabkan peserta didik tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas-tugas sekolah

Seperti yang diamati oleh peneliti bahwa peserta didik kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur terkadang tepat waktu datang ke sekolah dan berusaha

tertib dalam kedisiplinan dan peserta didik kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur tepat waktu dalam mengumpulkan tugas –tugas yang di berikan oleh guru dan Disiplin sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk mendukung kegiatan belajar. Sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap prestasi belajar seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Anneahira (2010) yang mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan kedisiplinan merupakan harga mati yang harus dibayar siswa. pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar sangatlah besar sehingga perlu ditanamkan sikap disiplin dalam diri peserta didik.

Selanjutnya peserta didik di kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur selalu menjaga kerapian baik dari seragam yang di gunakan dengan lengkapnya atribut karna jika tidak lengkap dengan atribut akan ada hukuman dan peserta didik di kelas XI SMA Nursshaleh juga menjaga kebersihan kelasnya karna kelas yang bersih akan terasa nyaman saat pembelajaran di mulai dan Peserta didik selalu mengikuti upacara bendera dengan memakai atribut yang lengkap karena

SIMPULAN

Bahwa peran guru bimbingan dan konseling terhadap perubahan perilaku

sebelum upacara guru selalu mengecek kelengkapan atribut dan yang tidak lengkap akan di kenakan saksi dan yang terakhir tantangan peserta didik hadapi dalam menjaga kedisiplinan, terutama yang mempengaruhi kedisiplinaan adalah temen yang yang mengajak main sehingga lupa waktu dan sebagian peserta didik menjawab bahwa tantangan yang di hadapi salah satunya tertidur kembali setelah sholat subuh.

Seperti yang di amati oleh peneliti bahwa peserta didik kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur selalu mengikuti upacara bendera dengan memakai atribut lengkap karena jika tidak lengkap akan mendapatkan saksi dan peserta didik kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur menghadapi tantangan dalam menjaga kedisiplinan yaitu dampak negative dari temen yang mengajak main hingga larut malam sehingga menyebabkan bangun kesiangan.

Dengan adanya aturan kedisiplinan yang ditetapkan peserta didik akan mengetahui hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan, serta ada konsekuensi atau sangsi yang dapat diterima jika melanggar aturan kedisiplinan yang telah ditetapkan.(Irsan1,Syamsurijal,2020)

kedisiplinan peserta didik di kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur ini

sudah terlaksana cukup baik ,hal tersebut di dasari oleh adanya guru bimbingan dan konseling serta kerja sama dengan guru yang mengajar di kelas tersebut yang selalu membimbing dan memperhatikan peserta didik sehingga terlaksananya kedisiplinan dengan cukup baik.

Kedisiplinan peserta didik di kelas XI SMA Nursshaleh Katol Timur ini sudah terlaksana cukup baik mulai dari tugas-tugas sekolah yang selalu di kerjakan dan dikumpulkan tepat waktu yang di berikan oleh guru serta pakain yang selau rapi dengan dilengkapi atribut sekolah, dan berangkat sekolah yang terkadang terlambat datang ke sekolah hanya beberapa peserta didik yang sering terlambat selebihnya selalu tepat waktu datang ke sekolah

Peran guru bimbingan dan konseling

sangat berarti diperlukan di sekolah, karena dalam proses belajar sehingga dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang memerlukan bantuan, karena peserta didik tingkat sekolah menengah atas (SMA) merupakan masa remaja yang penuh dengan persoalan-persoalan dan masa mencari jati diri, apa bila kurangnya guru memeberikan bimbingan dan arahan maka siswa tidak disiplin dalam hal apapun. Guru bimbingan dan konseling di SMA Nursshaleh Katol Timur sudah berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, Cuma ada beberapa kendala sehingga kedisiplinana di sekolah SMA Nursshaleh Katol Timur

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, F. (2016). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di MA. *Manajer Pendidikan*, 603-607.
- Dr.Fenti Hikmawati, M. (2010). *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- H.Kamaluddin. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Pendidikan dan Kebudayaan*, 447-453.
- Putri, C. (2022: 12). *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Rahman, A. (2016). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di SMK Negeri 1 Loksado. *FKIP Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari*, 24R7-6300.
- Novan, I. D. (2015). *Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Aplikasi Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

